

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang menuntut ilmu diperguruan tinggi (Abdillah dan Syarifudin, 2000:209). Mahasiswa diharapkan kuat dalam melaksanakan keaktifan atau gerakan sebanding atas Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No.12 Tahun 2012, Pasal 1 ayat 9). Terdapat banyak tantangan yang harus dilalui oleh mahasiswa untuk sukses di perguruan tinggi. Tantangan yang muncul ini berlangsung dari sejak awal masa perkuliahan hingga kelulusan. Dalam menjalankan perkuliahan, mahasiswa dihadapkan dengan tekanan dan tuntutan yang berbeda di semester awal ataupun tingkatan selanjutnya hingga semester akhir.

Menurut Rahmawati, Indriayu, dan Sabandi (2017), tekanan yang dialami oleh mahasiswa dapat bersumber dari ketidakmampuan untuk menyelesaikan tuntutan akademik, menunda menyelesaikan tugas, materi mata kuliah yang sulit, cara dosen mengajar, dan beban tugas yang berat. Selain itu, mahasiswa juga dihadapkan untuk menjadi individu yang mampu dalam berbagai hal (Murdaningsih & Muhammad, 2014). Mahasiswa juga memiliki tuntutan sekurang-kurangnya 144 sks (satuan kredit semester) sepanjang maksimal 7 tahun. Disamping syarat akademis, mahasiswa juga dihadapkan atas ketentuan dalam ikatan sosial, sebagaimana menjalin ikatan baik dengan rekan kuliah, bekerjasama pada kelompok, mengikut serta aktivitas institusi mahasiswa, dengan mendapatkan teman yang potensial (Ross, Niebling, & Heckert, 1999). Dengan kata lain, mahasiswa memiliki banyak tantangan dalam kehidupan perkuliahannya.

Lebih lanjut, mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk menyelesaikan tantangan tersebut. Menurut Widuri (2012), mahasiswa membutuhkan resiliensi untuk dapat menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya dalam perkuliahan. Mahasiswa membutuhkan resiliensi untuk tetap

memperoleh kepercayaan dirinya dalam kemampuan yang dimiliki. Menurut Willda, Nazriati, & Firdaus (2016), resiliensi akan memberikan manfaat dalam mempersiapkan individu kuat untuk menghadapi kesulitan dengan baik, dapat memantau diri dan sanggup mengatur tekanan dengan baik dan aturan memperbaiki cara berfikir saat berdekatan atas kesulitan. Resiliensi pada konteks akademik dikenal dengan resiliensi akademik (Cassidy, 2016).

Martin (dalam Cassidy, 2016) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai sebuah kapasitas untuk mengatasi kesulitan akut dan kronis yang dipandang sebagai ancaman utama bagi perkembangan pendidikan siswa, di Indonesia sendiri, resiliensi akademik pada siswa masih tergolong rendah. Data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 (dalam Agasisti, Avvisati, Borgonovi, Longobardi 2018) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 48 dari 72 negara dengan persentase siswa yang resilien secara akademik adalah sebesar 1.1%. Dengan kata lain, Indonesia masih tertinggal jauh dalam hal resiliensi akademik dibandingkan dengan negara lain.

Menurut Cassidy (2016), resiliensi akademik tersusun dari tiga faktor yaitu, faktor ketekunan, faktor kemampuan merefleksikan & mencari bantuan dan faktor afek negatif & respon emosional. Faktor ketekunan terdiri hal-hal yang menampilkan kerja keras dan berusaha, tidak menyerah, berpegang teguh pada rencana dan tujuan, menerima dan menggunakan umpan balik, pemecahan masalah yang imajinatif dan memperlakukan kesulitan sebagai kesempatan untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan semangat. Kemudian faktor kemampuan refleksi & mencari bantuan terdiri dari kemampuan merefleksikan kekuatan dan kelemahan, mengubah pendekatan untuk belajar, mencari bantuan, dukungan dan dorongan, upaya dan pencapaian, dan pemberian hadiah dan hukuman. Serta faktor afek negatif dan respon emosional terdiri dari kecemasan, menghindari respons emosional negative dan keputusasaan, serta mirip dengan penerimaan pengaruh negatif.

Morales (2010) menemukan bahwa 86% siswa yang memiliki resiliensi akademik memiliki orientasi masa depan yang kuat. Hal ini didukung oleh penelitian Hamzah dan Hendriani (2018) yang menemukan bahwa resiliensi

memiliki hubungan dengan orientasi masa depan pada sampel anak jalanan. Menurut Steinberg, O'Brien, Graham, Woolard, & Banich (2009), orientasi masa depan adalah kekuatan akan membayangkan kehidupan jangka panjang yang berkaitan dengan komponen etika, sikap, kognitif dan motivasi seseorang berfikir sejauh mana tentang orientasi masa depan memiliki 3 dimensi yaitu, perencanaan, orientasi temporal dan antisipasi terhadap konsekuensi masa depan. Individu yang mempunyai orientasi masa depan yang kuat akan memiliki tujuan dan rencana untuk mencapai masa depan. Hal ini terkait dengan dimensi ketekunan pada resiliensi dimana individu yang resiliens dicirikan dengan menampilkan kerja keras, berusaha, tidak menyerah, berpegang teguh pada rencana dan tujuan. Sebaliknya individu yang tidak mempunyai orientasi masa depan tentu menjadi kewalahan apabila dihadapkan atas kondisi yang menekan (Hamzah dan Hendriani, 2018).

Di Indonesia, penelitian tentang resiliensi akademik dan orientasi masa depan telah dilakukan pada sampel anak jalanan (Hamzah dan Hendriani,2018). Sementara itu, penelitian yang mengkaji orientasi masa depan dalam kajiannya dengan resiliensi akademik pada sampel mahasiswa belum ditemukan. Lebih jauh, selama ini kebanyakan penelitian yang menjelaskan predictor resiliensi akademik lebih kepada aspek kepribadian atau hal-hal yang susah diubah. Sementara orientasi masa depan merupakan sesuatu yang bisa diupayakan untuk diintervensi. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa.

Dalam penelitian ini, sampel yang akan digunakan adalah mahasiswa, terlepas dari tingkat atau semester berapa. Hal itu dikarenakan pada setiap tahun, mahasiswa mendapat tekanan akademik yang berbeda-beda di setiap semester sehingga terdapat berbagai tantangan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa di setiap tahunnya dan mahasiswa membutuhkan resiliensi untuk dapat menghadapinya. Dengan demikian, sampel mahasiswa menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pandangan islam, orientasi masa depan merupakan bagian perintah Al-Qur'an yang menetapkan bagi kaum muslim agar melakukan atas

potensi, profesi, dan spesialisasinya (Djalaluddin, 2007:7). Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS.Al-Hasyr: 18)

Berdasarkan penjabaran masalah yang telah diungkapkan dalam peneliti tertarik dalam meneliti mengenai hubungan antara orientasi masa depan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa serta tinjauannya dalam Islam

“Skripsi ini merupakan bagian dari payung penelitian resiliensi akademik”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa?
2. Bagaimana hubungan antara orientasi masa depan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa menurut tinjauan agama Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi pendidikan terkait resiliensi akademik.

2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan orientasi masa depan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran mengenai orientasi masa depan dengan resiliensi akademik yang dapat membantu mahasiswa untuk menghadapi tuntutan perkuliahan.
2. Menjadi landasan intervensi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan orientasi masa depan dalam mengembangkan resiliensi akademik pada mahasiswa.

1.5 Kerangka Berpikir

